

ANALISIS STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH DALAM CERITA PENDEK MATA YANG ENAK DI PANDANG : PERSPEKTIF PSIKOLOGIS SIGMUND FREUD

Nadinta Aulia Putri¹, Eny Nurhayati², Muhammad Rokib³,
Dhynda Maulidya Putri Rizqita⁴, Anisa Gita Putri⁵, Nasyila Zahra Ananta⁶

^{1,2,3,4,5,6} PBSI Universitas Negeri Surabaya

¹25112074041@mhs.unesa.ac.id, ²eninurhayati188@gmail.com,
³mohammadrokib@unesa.ac.id, ⁴25112074038@mhs.unesa.ac.id,
⁵25112074043@mhs.unesa.ac.id, ⁶25112074012@mhs.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the personality structure of the characters in Ahmad Tohari's short story "Mata yang Enak Dipandang" using Sigmund Freud's psychoanalytic perspective. The main focus of this study is to identify the dynamics of the id, ego, and superego as reflected in the characters' actions, dialogue, and inner conflicts. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques through a literary psychology approach. The results show that the characters' personality structure is dominated by the id, which is oriented towards fulfilling basic needs, while the ego acts as an adaptive mediator to social reality, and the superego presents as a weak moral control. The inner conflict that arises is a result of the imbalance of these three personality structures and is reinforced by external factors such as poverty and social pressure. These findings emphasize that literary works not only represent individual psychological conditions but also reflect social realities that influence the dynamics of the characters' psyches.

Keywords: *literary psychology, Freud's psychoanalysis, personality structure, short stories*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh dalam cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari menggunakan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dinamika id, ego, dan superego yang tercermin dalam tindakan, dialog, dan konflik batin tokoh. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi melalui pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh didominasi oleh id yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, sementara ego berperan sebagai mediator yang adaptif terhadap realitas sosial, dan superego hadir sebagai kontrol moral yang lemah. Konflik batin yang muncul merupakan akibat dari ketidakseimbangan ketiga struktur kepribadian tersebut serta diperkuat oleh faktor eksternal seperti kemiskinan dan tekanan sosial. Temuan ini mempertegas bahwa karya sastra tidak hanya merepresentasikan kondisi psikologis individu, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang mempengaruhi dinamika kejiwaan tokoh.

Kata kunci: psikologi sastra, psikoanalisis Freud, struktur kepribadian, cerita pendek

A. Pendahuluan

Kajian struktur kepribadian tokoh dalam cerpen menempati posisi penting dalam pengembangan psikologi sastra karena mampu menelusuri dinamika batin secara mendalam. Pemanfaatan teori psikoanalisis Sigmund Freud memungkinkan pengungkapan dorongan naluriah, pertimbangan realitas, dan suara moral tokoh secara lebih sistematis dalam teks sastra (Hidayat & Suyitno, 2022). Fokus penelitian tidak lagi sekadar berhenti pada alur atau tema, melainkan beralih pada pemahaman konsep id, ego, dan superego. Dalam tradisi penelitian ini, cerpen "*Mata yang Enak Dipandang*" diposisikan sebagai objek kajian utama yang sangat relevan. Karya tersebut secara apik menampilkan konflik batin serta keputusan tokoh yang berkelindan erat dengan struktur kepribadian mereka.

Psikologi sastra digunakan untuk membaca gejala kejiwaan tokoh fiksi yang disusun pengarang sebagai representasi pergulatan jiwa manusia (Maharani et al., 2023). Teori kepribadian Freud dengan tiga struktur id, ego, dan superego telah banyak diterapkan dalam penelitian

tokoh utama novel dan cerpen guna memetakan dominasi dorongan kesenangan, rasionalitas, dan moralitas dalam tindakan tokoh (Amelia & Hikam, 2024). Penelitian mengenai struktur kepribadian tokoh cerpen menunjukkan bahwa keseimbangan atau ketimpangan ketiga unsur tersebut berkaitan dengan konflik batin, kesehatan mental, dan arah tindakan tokoh, misalnya dorongan agresif, rasa ingin tahu, atau kesadaran religius yang mengarahkan pilihan hidup (Afrili et al., 2022). Dalam konteks itu, cerpen "*Mata yang Enak Dipandang*" relevan dikaji melalui perspektif psikoanalitik Freud guna mengungkap pola kerja id, ego, dan superego tokoh serta implikasinya terhadap makna kemanusiaan dalam teks.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji serta menguraikan secara mendalam dinamika kepribadian tokoh dalam cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra dengan berlandaskan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang

berfokus pada tiga struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego (Amelia & Hikam, 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kondisi kejiwaan tokoh serta konflik batin yang dialami dalam cerita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji unsur intrinsik, tetapi juga aspek psikologis yang melatarbelakangi tindakan tokoh.

Jenis penelitian ini bersifat interpretatif karena berupaya menafsirkan makna yang terkandung dalam teks sastra, baik yang tersurat maupun tersirat. Penelitian interpretatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam melalui analisis terhadap perilaku, dialog, dan peristiwa yang dialami tokoh. Objek penelitian ini adalah cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dengan data berupa keseluruhan isi teks yang mencakup alur, tokoh, latar, serta peristiwa. Fokus data diarahkan pada kutipan narasi dan dialog yang mengandung aspek psikologis tokoh yang mencerminkan id, ego, dan superego (Sartika et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan

sekunder. Sumber data primer berupa teks cerpen yang menjadi objek utama penelitian, sedangkan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah yang relevan dengan kajian psikologi sastra dan teori psikoanalisis. Sumber sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung proses analisis data. Dengan adanya kedua sumber tersebut, penelitian diharapkan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Khaerani, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat dengan metode close reading secara berulang. Peneliti membaca teks cerpen secara intensif untuk memahami isi cerita secara menyeluruh, kemudian menandai bagian-bagian yang mengandung aspek psikologis tokoh. Data yang telah ditemukan selanjutnya dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori struktur kepribadian, yaitu id, ego, dan superego. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber tertulis yang relevan (Yola & Rahayu, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi

(*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah klasifikasi data dengan mengelompokkan kutipan berdasarkan kategori id, ego, dan superego menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif serta interpretasi data dengan mengaitkan temuan dengan teori yang digunakan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang merangkum keseluruhan hasil penelitian secara sistematis (Zega & Washadi, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai sumber yang relevan. Selain itu, dilakukan pula ketekunan pengamatan dengan membaca teks secara berulang serta melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diklasifikasikan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat

validitas dan reliabilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Indriyani & Anggraini, 2026).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1.1 truktur Kepribadian dan Konflik Batin Tokoh

No	Kutipan Teks	Jenis Konflik	Analisis
1.	"Aku hanya ingin bertahan hidup"	Konflik kebutuhan ekonomi dan moral	Kutipan ini menunjukkan dominasi id yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Tokoh mengabaikan pertimbangan moral demi mempertahankan hidup dalam kondisi tertekan.
2.	"Apa yang bisa kita lakukan selain menerima keadaan?"	Konflik realistis vs keinginan	Pernyataan ini mencerminkan kerja ego dalam menyesuaikan diri dengan realitas. Tokoh melakukan rasionalisasi sebagai

			bentuk adaptasi terhadap kondisi yang tidak ideal.
3	"Aku tahu ini salah, tetapi aku tidak punya jalan lain"	Konflik moral (benar vs salah)	Superego masih berfungsi dalam memberikan penilaian moral, namun tidak cukup kuat untuk mengendalikan dorongan id, sehingga muncul rasa bersalah.
4.	"Orang miskin memang tidak punya banyak pilihan"	Konflik sosial vs individu	Tekanan sosial memperkuat dominasi id, sementara ego berusaha menyesuaikan diri dengan keterbatasan pilihan yang ada.
5.	Sikap pasrah terhadap keadaan	Konflik internal berkepanjangan	Sikap pasrah merupakan bentuk mekanisme pertahanan ego untuk meredakan

			si kecemasan akibat konflik antara id dan superego.
6.	Tindakan yang melanggar norma demi bertahan hidup	Konflik etika vs kebutuhan	Perilaku tokoh menunjukkan bahwa dalam kondisi ekstrem, dorongan id mengalahkan kontrol superego sehingga norma sosial dilanggar.
7.	Keraguan sebelum mengambil keputusan	Konflik batin internal	Ego berada dalam posisi dilematis karena harus menanggapi dorongan id dan tekanan superego, sehingga keputusan yang diambil bersifat kompromi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh dalam cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari tidak hanya bersifat intrapsikis, tetapi juga

merupakan representasi dari ketimpangan sosial yang menekan kelompok rentan. Tokoh Mirta yang memiliki keterbatasan penglihatan berada dalam posisi sosial yang termarginalkan sehingga akses terhadap pekerjaan dan sumber daya ekonomi menjadi sangat terbatas. Kondisi ini memperkuat dominasi id karena kebutuhan bertahan hidup menjadi prioritas utama dibandingkan nilai moral. Hal ini sejalan dengan temuan Saragih (2024) yang menyatakan bahwa dominasi id dalam tokoh sastra sering muncul sebagai respons terhadap tekanan sosial-ekonomi yang ekstrem .

Dalam konteks sosiopsikologis, ruang sosial seperti pasar atau lingkungan ekonomi informal digambarkan sebagai arena kompetisi yang tidak setara. Individu dengan keterbatasan fisik seperti Mirta berada dalam posisi subordinat yang membuatnya bergantung pada peluang kerja tidak stabil. Situasi ini menunjukkan bahwa kemiskinan bukan sekadar kondisi individual, tetapi bagian dari kemiskinan struktural yang membatasi mobilitas sosial. Septriani dan Mulyasih (2022) menegaskan bahwa karya sastra merupakan refleksi realitas sosial

yang berpengaruh langsung terhadap kondisi psikologis tokoh .

Dominasi id dalam diri tokoh juga dipengaruhi oleh lemahnya dukungan sosial dan minimnya akses terhadap perlindungan institusional bagi kelompok disabilitas. Ego dalam hal ini tidak berfungsi sebagai pengendali utama, melainkan hanya sebagai mekanisme adaptif yang bersifat pasif melalui rasionalisasi keadaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keseimbangan struktur kepribadian terganggu akibat tekanan eksternal yang terus-menerus. Putri dan Widagdo (2025) menyatakan bahwa ketidakseimbangan id, ego, dan superego berdampak langsung pada lemahnya pengambilan keputusan rasional dalam tokoh sastra .

Selain itu, superego tetap hadir sebagai sistem nilai moral, namun tidak cukup kuat untuk mengendalikan dorongan id yang lebih dominan. Hal ini tampak dalam konflik antara kesadaran moral dan keterpaksaan situasional yang dialami tokoh. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai etika menjadi subordinat terhadap kebutuhan bertahan hidup. Indrafara et al. (2024) menegaskan bahwa konflik antara dorongan emosional

dan nilai moral merupakan karakteristik utama dinamika kepribadian dalam karya sastra .

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, banyak kajian psikologi sastra hanya berhenti pada identifikasi struktur id, ego, dan superego tanpa mengaitkannya dengan konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh juga dibentuk oleh realitas sosial seperti kemiskinan struktural dan marginalisasi disabilitas. Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap dalam kajian psikologi sastra yang masih minim mengintegrasikan pendekatan psikoanalisis dengan sosiologi sastra secara simultan.

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2021), karya sastra merupakan representasi dialektika antara individu dan struktur sosial. Sejalan dengan itu, Suwardi Endraswara (2022) menegaskan bahwa konflik batin merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Sementara Albertine Minderop (2013) menyatakan bahwa psikoanalisis mampu mengungkap struktur kepribadian tokoh secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa

konflik batin tokoh merupakan hasil interaksi kompleks antara psikologi individu dan realitas sosial

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa konflik batin tokoh dalam cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari didominasi oleh ketidakseimbangan struktur kepribadian id, ego, dan superego. Id menjadi struktur yang paling kuat karena dorongan bertahan hidup dalam kondisi sosial-ekonomi yang terbatas, sedangkan ego berperan sebagai penyesuai terhadap realitas yang serba sempit, dan superego cenderung melemah akibat tekanan kebutuhan hidup yang mendesak. Kondisi ini menyebabkan tokoh berada dalam situasi ambivalen, di mana setiap keputusan merupakan hasil kompromi antara kebutuhan, realitas, dan nilai moral.

Selain itu, konflik batin tokoh tidak hanya bersumber dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa kemiskinan struktural, ketimpangan sosial, serta keterbatasan akses kehidupan, termasuk kondisi disabilitas tokoh Mirta. Situasi sosial tersebut mempersempit ruang pilihan tokoh

sehingga memperkuat dominasi id dan melemahkan fungsi kontrol moral superego. Dengan demikian, konflik batin yang muncul merupakan hasil interaksi kompleks antara struktur psikologis individu dan tekanan sosial yang melingkupinya.

Secara keseluruhan, cerpen ini memperlihatkan bahwa karya sastra tidak hanya merepresentasikan dinamika psikologis individu, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang membentuk dan memengaruhi kondisi kejiwaan tokoh. Pendekatan psikoanalisis yang dipadukan dengan perspektif sosiopsikologis terbukti mampu mengungkap keterkaitan antara struktur kepribadian dan kondisi sosial secara lebih komprehensif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian tidak hanya pada struktur kepribadian tokoh, tetapi juga pada aspek sosial yang lebih spesifik seperti marginalisasi, ketimpangan ekonomi, dan kondisi disabilitas. Selain itu, pendekatan interdisipliner antara psikologi sastra dan sosiologi sastra dapat digunakan agar analisis terhadap karya sastra menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. E., & Hikam, A. I. (2025). Analisis psikologi sastra pada novel *Areksa* kajian psikologi Sigmund Freud. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 261–271.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1828>
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=au4vTPQAAAAJ&citation_for_view=au4vTPQAAAAJ:9yKSN-GCB0IC
- Endraswara, S. (2022) *Metodologi penelitian psikologi sastra*. Yogyakarta: CAPS. Available at: <https://scholar.google.com/scholar?q=Endraswara+2022+psikologi+sastra>
- Endraswara, S. (2022) *Metodologi penelitian psikologi sastra*. Yogyakarta: CAPS. Available at: <https://scholar.google.com/scholar?q=Suwardi+Endraswara+2022+psikologi+sastra>
- Fauziyah, N., & Rahmawati, D. (2022). Kajian psikologi sastra terhadap tokoh utama dalam cerpen Indonesia modern. *Jurnal Penaliterasi*, 5(1), 45–53.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/12242>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2021). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika. <https://scholar.google.co.id/scholar?q=feist+teori+kep>

- [ribadian&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](#)
- Freud, S. (2010) *The ego and the id*. Available at: <https://scholar.google.com/scholar?q=Sigmund+Freud+The+Ego+and+the+Id>
- Indrafara, N., Hariz, A., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Afa Dalam Novel *El Verano* Karya Pia Devina. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.329>
- Jannah, N., Muliatik, S., & Wulandari, W. (2025). Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel *Melangkah* Karya J.S. Khairen. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.22437/pena.v15i1.47489>
- Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestaringtyas, S. R. (2023). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.230>
- Maharani, N. K. D. B., Rai, I. B., & Wirani, I. A. S. (2025). Analisis psikologi sastra tokoh utama pada cerpen *Meong-Meong* karya Made Sanggra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 12(2), 148–157. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v12i2.100637>
- Minderop, A. (2013) *Psikologi sastra: karya, metode, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Available at: <https://scholar.google.com/scholar?q=Albertine+Minderop+Psikologi+Sastra+2013>
- Minderop, A. (2021) *Psikologi sastra: karya, metode, dan contoh kasus*. Available at: <https://scholar.google.com/scholar?q=Minderop+2021+psikologi+sastra>
- Nurhayati, E. (2019). *Psikologi sastra: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran sastra*. UNESA Press. <https://scholar.google.com/scholar?q=Eni+Nurhayati+psikologi+sastra>
- Nuryana, M. R. (2025). Dinamika Id, Ego, dan Superego Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Proyek Maut* Karya Eddie Sindunata. *Journal of Comprehensive Science*. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i7.3435>
- Putri, E. Y. S., & Widagdo, S. (2025). Struktur kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerkak *Langit Biru Kanaya* karya Sunaryata Soemardjo. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1199>

- Ratna, N. K. (2021) *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Available at: <https://doi.org/10.33751/wahana.v28i2.6429>
<https://scholar.google.com/scholar?q=Nyoman+Kutha+Ratna+2021+teori+metode+penelitian+sastra>.
- Rokib, M. (2020). Psikologi sastra dan implementasinya dalam analisis karya sastra. UNESA Press. <https://scholar.google.com/scholar?q=Mohammad+Rokib+psikologi+sastra>
- Saragih, R. A. Y. (2024). Analysis of The Main Character's Personality Structure in The Short Story Tart di Bulan Hujan by Bakdi Soemanto: Sigmund Freud's Psychoanalytical Study. *Lingual: Journal of Language and Culture*. <https://doi.org/10.24843/ljlc.2024.v17.i01.p07>
- Saragih. (2024). Psikologi sastra dalam analisis tokoh. <https://scholar.google.com/scholar?q=Saragih+2024+psikologi+sastra+id+ego+superego>
- Sari, M., & Kadir, A. (2021). Analisis kepribadian tokoh dalam cerpen melalui pendekatan psikologi sastra. *Jurnal Bastra*, 6(2), 115–124. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/367>
- Septriani, H., & Mulyasih, E. (2022). ANALISIS TOKOH DALAM CERPEN TAMU KARYA BUDI DARMA: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*.